



**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS DENGAN
SIKAP TERHADAP PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA
DI SMK X KECAMATAN UNGARAN
KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

OLEH :

WIDETRI PLANTIKA

030218A133

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul :

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS DENGAN
SIKAP TERHADAP PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA
DI SMK X KECAMATAN UNGARAN BARAT
KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2019**

Oleh :

WIDETRI PLANTIKA

NIM. 030218A133

Telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing Utama Skripsi
Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Cahyaningrum, S.SiT.,M.Kes
NIDN. 0602088001

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS DENGAN
SIKAP TERHADAP PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA DI SMK X
KECAMATAN UNGARAN BARAT KABUPATEN SEMARANG
Tahun 2019**

Widetri Plantika¹, Cahyaningrum,S.SiT., M.Kes², Vistra Veftisia, S.SiT, MPH³
Prodi DIV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo
Email : Widetri26@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Humman Immunolodeficiency Virus* (HIV) is a virus that can weaken the immune system that causes AIDS. Based on data from the WHO in 2017 as much as 39.6 billion people. And HIV / AIDS cases in Semarang Regency in adolescence as much as 5.41%. In adolescents causes of HIV / AIDS are teenagers who become drug addicts, and adolescents who have freely sex. The occurrence of sexual behavior deviation in adolescents occurs because of the lack of knowledge and guidance about reproductive health. Reproductive health education is an appropriate tool as a promotive and preventive effort in increasing positive knowledge and attitudes towards HIV / AIDS prevention.

Aim: This study was to determine the correlation of teenagers knowledge on HIV / AIDS to attitudes on the prevention of HIV / AIDS in teenagers in vocational school X Ungaran 2019

Method: The study design is descriptive correlation with cross sectional approach. The population in this study were children of class X and XI in vocational School X Ungaran. The sampling technique was total sampling with sample of 105 respondents. Data analysis techniques were using Chi Square.

Results: Based on the results of the study showed that the knowledge of adolescents about HIV / AIDS vocational school X in Ungaran, most of them had sufficient knowledge as much as 58 respondents (64.4%). And some of the respondents had a positive attitude towards HIV / AIDS prevention by 49 respondents (54.4%). Based on Chi Square test with p value 0,196 $\alpha > 0.05$ and ods ratio 0,511 means that there was no significant correlation of teenagers knowledge on HIV / AIDS with attitudes towards HIV / AIDS prevention in teenagers in vocational school X Ungaran

Conclusion: From the results of the study, it was stated that there was no significant correlation between the knowledge of adolescents about HIV / AIDS and attitudes towards HIV / AIDS prevention in adolescents at X Ungaran Vocational School. Schools are expected to disseminate information about reproductive health so that there is an expectation of early awareness about the dangers of HIV / AIDS.

Keywords: HIV / AIDS, Teenagers, Knowledge, Attitude

ABSTRAK

Latar Belakang: *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan virus yang dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh yang menyebabkan AIDS. Berdasarkan data WHO tahun 2017 sebanyak 39,6 miliar jiwa. Dan Kasus HIV/AIDS di Kabupaten Semarang pada usia remaja sebanyak 5,41%. Penyebab remaja terkena HIV/AIDS ialah menjadi pecandu narkoba dan hubungan seks bebas. Terjadinya penyimpangan perilaku seksual pada remaja terjadi karena minimnya pengetahuan dan bimbingan tentang kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan reproduksi menjadi sebuah sarana yang tepat sebagai upaya promotif dan preventif dalam peningkatan pengetahuan dan sikap positif terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Tujuan: Penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap tentang pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMK X Ungaran tahun 2019

Metode: Desain penelitian *deskriptif kolerasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anak kelas X dan XI di SMK X Ungaran. Teknik sampling menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 105 responden. Teknik analisis data menggunakan *Chi Square*.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMK X Ungaran sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 58 responden (64,4%). Dan sebagian dari responden memiliki sikap positif terhadap pencegahan HIV/AIDS sebanyak 49 responden (54,4%).

Hasil uji *Chi Square* dengan nilai *p value* $-value$ $0,196 > \alpha$ $0,05$ dan *ods ratio* $0,511$ artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan Sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMK X Ungaran

Simpulan : Dari hasil penelitian maka dinyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan Sikap terhadap Pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMK X Ungaran. Maka sekolah diharapkan dapat menyebarluaskan informasi tentang kesehatan reproduksi sehingga diharapkan ada kesadaran sejak dini tentang bahaya HIV/AIDS.

Kata Kunci : HIV/AIDS, Remaja, Pengetahuan, Sikap

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) masih menjadi masalah utamakesehatan yang menjadi perhatian dunia. HIV adalah virus yang mengakibatkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS). Virus ini menyerang sistem kekebalan (imunitas) tubuh seseorang, sehingga tubuh menjadi lemah dalam melawan infeksi yang dikarenakan defisiensi sistem imun. Hal ini mengakibatkan tubuh menjadi rentan terhadap berbagai penyakit dan pada akhirnya dapat menyebabkan kematian. Virus HIV dapat ditularkan melalui beberapa cara penularan. Dan masa inkubasi HIV menjadi AIDS memiliki rentang waktu selama 5 tahun (Kemenkes RI, 2014).

Kejadian HIV masih sangat global menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2015 terdapat 35,6 miliar jiwa yang hidup dengan HIV sedangkan yang baru terinfeksi 1,7 miliar jiwa. Dan meningkat pada tahun 2016 terdapat 36,3 miliar jiwa yang hidup dengan HIV, dan baru terinfeksi HIV 1,9. Dan pada tahun 2017 terdapat, 39,6 miliar jiwa yang hidup dengan terinfeksi HIV, dan yang baru terinfeksi HIV 1,8 miliar jiwa. Dan negara yang HIV relatif tinggi ialah

Afrika Timur dan Selatan tetap menjadi wilayah paling banyak dipengaruhi oleh epidemi HIV, terhitung 45% dari infeksi HIV dunia dan 53% orang yang hidup dengan HIV secara global. Pada tahun 2017 yang terhitung 830.000 yang meninggal di karenakan AIDS. Penyebaran HIV/AIDS terus meningkat dan menyebabkan 2,0 miliar jiwa yang baru terinfeksi HIV dan 940.000 juta jiwa yang baru terkena AIDS (UNAIDS,2018).

Di Indonesia juga merupakan negara yang angka kejadian HIV/AIDS yang cukup tinggi. Pada tahun 2015 jumlah kasus HIV baru 30.935 juta jiwa, dan tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 41.250 juta jiwa sedangkan pada tahun 2017 di Indonesia mengalami peningkatan kasus HIV menjadi 48.300 jiwa. Berdasarkan kelompok umur kejadian HIV yang terbanyak ialah pada kelompok umur 20-49 tahun (85,9%). Sedangkan AIDS memiliki persentase dari usia 20-49 tahun (82,4%) (Kemenkes, RI 2017).

Data kasus HIV/AIDS di Jawa Tengah triwulan 3 dari bulan Oktober sampai Desember menduduki posisi peringkat keempat teratas dari 34 provinsi di Indonesia dengan jumlah 5.425 kasus HIV dan 1.719 kasus AIDS. Berdasarkan kelompok umur presentase HIV/AIDS tahun 2017 di Provinsi Jawa Tengah yang terinfeksi HIV dengan rentang usia ≤ 4 tahun (2,25%), usia 5-14 tahun (1,54%), usia 15-19 tahun (4,05%), usia 20-24 tahun (14,98%), usia 25-49 tahun (69,34%) usia ≥ 50 tahun (7,84%) dan yang terkena AIDS rentang usia ≤ 4 tahun (1,28%), usia 5-14 tahun (1,35%), usia 15-19 tahun (1,49%), usia 20-24 tahun (6,53%), usia 25-49 tahun (72,96%) usia ≥ 50 tahun (16,39%) (Profil Jawa Tengah, 2017).

Data cakupan angka kejadian HIV/AIDS kabupaten Semarang pada tahun 2017 sebanyak 2.270 kasus HIV dan 1.409 kasus AIDS. Berdasarkan kelompok umur, presentase kelompok HIV/AIDS tahun 2017 dengan rentang usia 25-49 tahun kasus HIV (75,68%) dan kasus AIDS (66,67%), kelompok usia ≥ 50 tahun kasus HIV (10,81%) dan kasus AIDS (14,29%) kemudian di ikuti oleh kelompok usia 20-24 tahun kasus HIV (6,76%) dan kasus AIDS (9,52%), kelompok usia 15-19 tahun kasus HIV (5,41%) dan kasus AIDS (0,00) (Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, 2017).

HIV dapat menular melalui: (1) cairan genital seperti sperma dan lendir vagina memiliki jumlah virus yang tinggi dan cukup banyak untuk memungkinkan penularan. Oleh karenanya hubungan seksual yang berisiko/tidak aman dapat menularkan HIV. Semua jenis hubungan seksual misalnya kontak seksual genital, kontak seksual oral dan anal dapat menularkan HIV. (2) penularan melalui darah dapat terjadi melalui transfusi darah dan produknya (plasma, trombosis) dan perilaku menyuntik yang tidak aman pada pengguna napza suntik (penasun/IDU). Transplantasi organ yang tercemar virus HIV juga dapat menularkan. (3) dari ibu ke bayinya, hal ini terjadi selama dalam kandungan (melalui placenta), melalui cairan genital saat persalinan dan menyusui (pemberian ASI). Perilaku berisiko adalah perilaku individu yang memungkinkan tertular virus HIV. Sejumlah perilaku berisiko yang dimaksud adalah: berhubungan seksual dengan cara yang tidak aman, misalnya tidak memakai kondom, berganti-ganti pasangan/partner seksual, serta bergantiganti (berbagi) jarum suntik dan alat lainnya yang kontak dengan darah dan cairan tubuh dengan orang lain (Noviana, 2016).

Remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang berhubungan. Dengan

informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi.

Pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi menjadi bekal bagi remaja berperilaku sehat dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi. Dikarenakan kesalahpahaman remaja terhadap informasi tentang kesehatan reproduksi yang diterima maka rasa keingintahuan remaja yang besar dapat memicu untuk melakukan perilaku seksual yang bebas dan tidak bertanggung jawab yang bisa menjadi sarana penularan HIV/AIDS (Kumalasari,2012).

B. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kolerasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di SMK X Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Populasi dalam penelitian seluruh siswa dan siswi kelas X dan XI yang berjumlah 105 orang. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik total sampling namun sampel yang terjangkau hanya 90 sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kemudian diolah serta dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan komputek dengan uji statistik yang digunakan uji *chi-square*.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMK X Ungaran sebagai berikut :

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMK X Kecamatan Ungaran Barat

No	Pengetahuan	Jumlah	
		N	%
1	Baik	32	35,6
2	Cukup	58	64,4
Total		90	100

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan cukup tentang HIV/AIDS sebanyak 58 orang (64,4%).

Hal ini terjadi karena remaja masih kurang mendapatkan informasi terkait HIV/AIDS sehingga remaja kurang mengetahui hal-hal yang terkait HIV/AIDS. Dan yang mendapatkan penyuluhan hanyalah anggota osis hal ini seperti yang di katakan oleh kepala sekolah. Informasi merupakan salah satu faktor yang terkait pengetahuan semakin luas informasi yang di terima oleh remaja tentang HIV/AIDS maka semakin banyak pengetahuan terkait dengan HIV/AIDS.

Teori Fahmi (2012), juga mendukung hasil penelitian ini dimana informasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Sumber informasi adalah proses pemberitahuan yang dapat membuat seseorang mengetahui informasi dengan mendengar atau melihat sesuatu secara langsung ataupun tidak langsung dan semakin banyak informasi yang didapat, akan semakin luas pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil remaja di SMK X Ungran memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS sebanyak 32 responden (35,6%). Hal ini disebabkan karena lingkungan sekolah yang berada di kota sehingga

memudahkan remaja untuk mengakses informasi terkait HIV/AIDS. Di Sekolah tersebut sudah disediakan fasilitas wifi dan perpustakaan sehingga remaja sangat mudah mengakses informasi terkait HIV/AIDS. Lingkungan pendidikan berpotensi besar untuk remaja mencapai psikososialnya karena di sekolah menjadi sarana yang tepat untuk mengarahkan dan membimbing kemampuan serta potensi yang ada pada remaja sehingga remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh kepala sekolah bahwa sekolah telah memberikan fasilitas bagi seperti teman sebaya yang sudah berjalan selama 2 bulan sehingga remaja paham dengan kesehatan reproduksi.

Secara teori menurut Meilan (2018), juga mendukung penelitian ini bahwa lingkungan memengaruhi pengetahuan karena sebuah lingkungan memberikan cara pandang seseorang pada suatu objek berbeda-beda. Sehingga dengan kehidupan seksual pun masyarakat sangat memberikan pengaruh terhadap informasinya. Sehingga lingkungan dapat membentuk suatu pengetahuan remaja terkait HIV/AIDS.

Tabel 1.2 Distribusi frekuensi sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMK X Kecamatan Ungaran Barat

No	Sikap	Jumlah	
		N	%
1	Positif	49	54,4
2	Negatif	41	45,6
Total		90	100

Berdasarkan tabel 1.2 hasil penelitian ini tentang sikap responden terhadap pencegahan HIV/AIDS sebagian dari responden 49 (54,4%) memiliki sikap positif terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Hal ini dikarenakan adanya pendidikan karakter seperti melakukan renungan keagamaan setiap pulang sekolah. Hal ini seperti yang ada di peraturan sekolah bahwa wajib mengikuti kegiatan renungan harian setelah pelajaran. Sehingga mendorong remaja untuk bersikap patuh dengan ajaran agama yang dianutnya dan merasa bertanggung jawab untuk melakukan kewajiban dan terhadap dirinya sendiri. Sehingga ketika diluar lingkungan sekolah remaja tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan bebas yang mengakibatkan remaja bisa memiliki perilaku beresiko yang merujuk ke arah HIV/AIDS.

Secarateori menurut Azwar (2016), juga mendukung hasil penelitian ini dimanalembaga pendidikan dan lembaga keagamaan merupakan sebagai suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, antara garis pemisah sesuatu yang baik dan buruk antara sesuatu yang boleh dilakukan diperoleh dari pusat pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

Hasil penelitian remaja yang memiliki sikap negatif terhadap pencegahan HIV/AIDS sebagian dari responden 41 responden (45,6%). Hal ini dikarenakan ada responden berasal dari luar pulau Jawa dan tidak mendapatkan pengawasan langsung dari orang tua sehingga pengaruh teman sebaya yang menyebabkan remaja memiliki sikap negatif terhadap pencegahan HIV/AIDS, dan remaja masih mencari jati diri maka sering kali terjadi remaja ikut-ikutan dengan teman

sebayanya karena rasa ingin tahunya yang tinggi hal ini menyebabkan remaja mengikuti pergaulan bebas.

Secara teori menurut Susanto (2018), juga mendukung hasil penelitian ini bagi remaja teman sebayanya merupakan sosok untuk berbagi suka dan duka, sehingga dalam relasi pertemanan remaja diisi dengan kedekatan, kehangatan, serta dukungan dikala sedang sedih, gagal atau juga senang. Teman sebaya sangat penting bagi kehidupan remaja dikarenakan remaja memiliki kondisi yang labil sehingga mudah sekali untuk dipengaruhi oleh teman terdekatnya. Selain itu remaja juga sangat ingin diterima dan dipandang sebagai kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Tabel 1.3 Analisis Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS dengan Sikap Terhadap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di SMK X Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Pengetahuan	Sikap				Total	P value	OR	CI 95%	
	Positif		Negatif					Lower	Upper
	F	%	F	%	F	%			
Baik	14	43,8	18	56,8	58	100			
Cukup	35	60,3	23	39,7	32	100	0,196	0,511	0,213 1,225
Jumlah	41	45,6	49	54,4	90	100			

Pada tabel 1.3 diketahui bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan cukup dengan sikap positif sebanyak 35 responden (60,3%) . Dan sebagian dari responden memiliki pengetahuan baik dengan sikap negatif sebanyak 18 responden (56,8%).

Hasil uji *Chi Square* di peroleh *p-value* 0,196 > α 0,05 dan *ods ratio* 0,511,hal ini menunjukkan bahwa seorang remaja dengan pengetahuan cukup mempunyai resiko 0,511 kali untuk bersikap positif terhadap pencegahan HIV/AIDS dibandingkan pengetahuan baik. Selain pengetahuan ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap salah satunya yaitu lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan dapat mendukung perubahan sikap remaja kearah positif yang didalamnya terdapat ajaran moral sehingga dapat menentukan sikap remaja dalam melakukan pencegahan HIV/AIDS. Berdasarkan peraturan sekolah di SMK X bahwa siswa dan siswi wajib mengikuti renungan keagamaan setiap pulang sekolah dan di sekolah terdapat mata pelajaran tentang pendidikan karakter sehingga membuat remaja memiliki sikap positif terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Teori Azwar (2016), juga mendukung hasil penelitian ini yaitu lembaga pendidikan dan keagamaan dapat mempengaruhi sikap karena didalam pembentukan sikap terdapat konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan. Maka agama sangatlah penting karena keyakinan terhadap agama yang menjadi kepribadian itu akan mengatur tingkah laku dan sikap seseorang secara otomatis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pebrianti (2017) maka hasil uji hipotesis nilai *p value* 0,848 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap dengan upaya pencegahan HIV. Dimana pengetahuan tidak selalu membentuk

sikap seseorang karena ada beberapa faktor yang memengaruhi sikap dalam pencegahan HIV/AIDS seperti kepercayaan, dan emosional (perasaan), hal tersebut dapat menyebabkan pembentukan sikap terhadap diri seseorang. Kepercayaan muncul karena kurang atau tidak adanya informasi yang benar mengenai suatu objek yang dihadapi khususnya mengenai masalah pencegahan HIV.

C. Penutup

- a. Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja di SMK X Kabupaten Semarang diketahui bahwa sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan cukup tentang HIV/ AIDS 58 orang (64,4%) dan sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS 32 orang (35,6%)
- b. Sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di SMK X Kabupaten Semarang sebagian dari responden memiliki sikap positif terhadap pencegahan HIV/AIDS sebanyak 49 responden (54,4%) dan sebagian dari responden memiliki sikap tidak mendukung terhadap pencegahan HIV/AIDS sebanyak 41 responden (45,6%).
- c. Tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja dengan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMK X Kabupaten Semarang dengan nilai *p-value* 0,196 $>$ α 0,05 dan *ods ratio* 0,511, CI 95%= 0,213-1,225

Daftar Pustaka

- Azwar, Saifudin, 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Dinas Kesehatan, 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Jawa Tengah: DinKes Provinsi Jawa Tengah
- Dinas Kesehatan, 2017. *Profil Kesehatan Kabupaten Semarang*. Kabupaten Semarang. Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang
- Fahmi, Ilham. 2012. *Pengaruh penggunaan sistem informasi*. Jakarta. Alfabeta
- Kementrian Kesehatan RI, 2014. *Situasi dan Analisis HIV/AIDS*. Jakarta. Kementrian Kesehatan
- Kementrian Kesehatan, 2017. *Laporan Perkembangan HIV/AIDS dan penyakit Infeksi Menular seksual*. Jakarta. Kementrian Kesehatan
- Kementrian Kesehatan, 2017. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta. Kementrian Kesehatan
- Kumalasari, Intan. Andhyantoro. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Salemba Medika
- Marmi, 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Meilan, Messi, dkk.2018. *Kesehatan Reproduksi Remaja Implementasi PKPR dan Teman Sebaya*. Wineka Media.Malang
- Noviana, Nana. 2016. *Konsep HIV/AIDS Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta. TIM
- Pebrianti, Denny. 2018. *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Upaya Pencegahan HIV/AIDS saat Praktikum pada Mahasiswa*. Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak. Vol. 04. No. 2 Januari 2018
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2017. *Data dan Informasi Kesehatan*. Prov. Jawa Tengah: DinKes Prov. Jawa Tengah
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang. 2017. *Data dan Informasi Kesehatan*. Kab. Semarang : DinKes Kab. Semarang
- Saifuddin, Azwar, 2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta.Pustaka Pelajar
- Setyarini, Arika Indah. Dkk. 2016. *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS di SMAN 01 Gurah Kabupaten Kediri*. Jurnal Ilmu kesehtan Vol.04 No. 2 Mei 2016
- Susanto, Ahmad.2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. Prenadamedia Group